

## ANALISIS VALUE FOR MONEY UNTUK MENGIKUR KINERJA KEUANGAN JATIBANGGI KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN ANGGARAN 2022-2024

**Mutia Tsalitsa Alawia\*, Wiwik Mukholafatul Farida\***

Politeknik Negeri Malang

Korespondensi\*: [mutia.tsalitsa@polinema.ac.id](mailto:mutia.tsalitsa@polinema.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menyimpulkan, dan memberi solusi pada Value for Money untuk mengukur kinerja keuangan di Jatibanggi Kabupaten Tulungagung tahun anggaran 2022-2024. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan tujuan terapan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara tidak terstruktur. Data yang digunakan data sekunder. Pada aspek efektivitas, realisasi pendapatan selalu mencapai atau melampaui target dengan rata-rata rasio 98% yang menandakan kinerja kurang efektif. Aspek ekonomis, dengan rata-rata rasio yang sama yaitu 92,79% yang dikategorikan ekonomis. Secara umum kinerja keuangan Jatibanggi tergolong kurang efektif diperlukan peningkatan akurasi dalam perencanaan belanja agar tidak terjadi pemborosan. Pendekatan Value for Money terbukti bermanfaat sebagai acuan sebelum membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDS) pada tahun selanjutnya.

**Kata kunci:** Efektivitas, Ekonomis, RAPBDS, *Value for Money*

### Abstract

*The study aims to analyze, conclude, and provide solutions on Value for Money to measure financial performance in the Jatibanggi Village, Tulungagung Regency, for the 2022-2024 fiscal years. This research uses descriptive quantitative methods with an applied objective, and data collection techniques include observation, documentation, and unstructured interviews. Secondary data is utilized. In terms of effectiveness, revenue realization consistently reached or exceeded the target with an average ratio of 98%, indicating a less effective performance. For the economic aspect, the same average ratio of 92.79% was achieved, which is categorized as economical. Generally, the financial performance of Jatibanggi Village is considered less effective, necessitating improved accuracy in expenditure planning to prevent wastage. The Value for Money approach proved beneficial as a reference before preparing the Village Revenue and Expenditure Budget Plan (RAPBDes) for the following year.*

**Keywords:** Effectiveness, Economics, RAPBDS, *Value for Money*

### A. PENDAHULUAN

Sektor akuntansi publik mengalami perkembangan signifikan sejak diterapkannya era reformasi yang ditandai dengan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, melalui UU No. 22 Tahun 1999 dan UU No. 25 Tahun 1999, yang kemudian diperbarui menjadi UU No. 32 Tahun 2004 dan UU No. 33 Tahun 2004. Perubahan struktur pemerintahan ini membawa perubahan paradigma, terutama dalam pengelolaan keuangan daerah yang menuntut transparansi, akuntabilitas, serta peningkatan kualitas belanja publik (Djafar et al., 2023). Pemerintah daerah diberikan kewenangan lebih luas dalam mengatur dan mengelola pendapatan serta belanja daerah, sehingga penyusunan APBD menjadi instrumen penting dalam memenuhi kebutuhan pembangunan dan pelayanan publik secara mandiri.

Untuk memastikan kinerja pemerintah daerah berjalan optimal, diperlukan sistem pengukuran kinerja yang mampu menilai efektivitas, efisiensi, dan tingkat ekonomis penggunaan anggaran public (Gerung et al., 2022). Salah satu pendekatan

yang digunakan dalam sektor publik adalah konsep Value for Money, yang menjadi tolok ukur penting untuk menilai sejauh mana anggaran dikelola untuk mencapai manfaat maksimal bagi masyarakat. Beberapa kepala desa melakukan tindakan pidana korupsi selama masa kerjanya (Radar Tulungagung, 2025), yang mengakibatkan penurunan kuantitas dan kualitas kinerja keuangannya. Selain itu berdasarkan hasil wawancara sebelumnya beberapa wilayah masih menghadapi tantangan penyerapan anggaran, termasuk pada Jatibanggi, Kabupaten Tulungagung. Sehingga, berdampak pada efektivitas pelayanan dan manfaat anggaran bagi masyarakat.

Penelitian (Mustiara et al., 2021) menunjukkan bahwa penerapan Value for Money di desa Telaga kecamatan Lenangguar tahun 2016-2020 menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dua, 2023) yang menemukan bahwa kinerja keuangan Desa Ribang (2018–2021) tergolong memuaskan karena realisasi anggaran berjalan efektif meskipun tingkat efisiensi bervariasi. Sedangkan hasil berbeda (Dini & Ramadani, 2023) yaitu Pemerintah Kota Medan belum cukup ekonomis dalam pengelolaan anggaran tahun 2017-2021. Berbeda dari beberapa penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengukuran kinerja keuangan berbasis Value for Money di Jatibanggi dengan tahun 2022–2024, untuk menilai efektivitas dan ekonomis pengelolaan anggarannya. Dengan belum diterapkannya evaluasi Value for Money secara sistematis, maka penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris terkait kinerja keuangan k serta menjadi bahan perbaikan perencanaan anggaran publik ke depan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan penelitian ini yaitu bagaimana analisis *Value For Money* mengukur kinerja keuangan di Jatibanggi Kabupaten Tulungagung pada tahun anggaran 2022-2024?

## B. TINJAUAN PUSTAKA

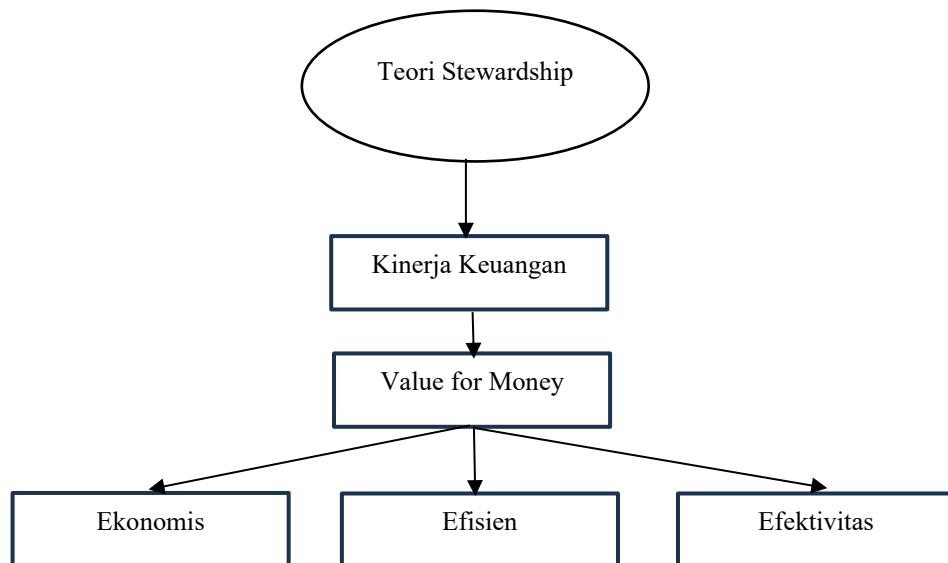
Teori stewardship menggambarkan manajer (*steward*) sebagai orang yang tidak hanya memaksimalkan kepentingan pribadinya, tetapi lebih mementingkan tujuan organisasi (kolektif), terutama dalam sektor publik di mana prinsipal adalah masyarakat atau negara. Asumsi utamanya adalah kesetiaan, kepercayaan, dan komitmen jangka panjang dari *steward*, sehingga manajer publik bertindak demi kepentingan publik, bukan keuntungan pribadi (Davis et al., 1997)

Kinerja keuangan merupakan kemampuan suatu entitas dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks sektor publik, kinerja keuangan tidak hanya diukur dari perolehan laba sebagaimana pada sektor privat, tetapi lebih pada bagaimana pemerintah daerah atau organisasi publik mampu menggunakan anggaran untuk memberikan pelayanan publik yang maksimal. Indikator penilaiannya sering mencakup analisis rasio keuangan, efektivitas belanja, kesesuaian realisasi anggaran dengan perencanaan, serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana publik.

Hubungan kinerja keuangan dengan teori Stewardship terlihat dari paradigma bahwa pengelola sektor publik (*stewards*) bertindak sebagai pihak yang dipercaya masyarakat (*principal*) untuk mengelola sumber daya negara demi kepentingan publik. Teori ini menekankan orientasi pada kepentingan kolektif, bukan kepentingan pribadi pengelola. Dengan demikian, keberhasilan *steward* dapat dievaluasi melalui kinerja keuangan yang mencerminkan pertanggungjawaban dan integritas dalam mengelola anggaran, termasuk sejauh mana dana publik digunakan sesuai visi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Konsep Value for Money (VfM) menjadi salah satu pendekatan penting dalam menilai kinerja keuangan sektor publik. Value for Money menekankan tiga komponen utama, yaitu ekonomi, efisiensi serta efektivitas. Ekonomis diartikan belanja suatu barang dengan kualitas dan kuantitas tertentu dengan harga yang paling murah atau dapat dikatakan ekonomi berkaitan dengan seberapa efektif organisasi memanfaatkan sumber daya input dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif. Efisiensi berarti perbandingan output dengan input berdasarkan pada peraturan yang telah ditetapkan. Efektivitas digambarkan dalam perbandingan antara hasil dengan target yang telah ditetapkan (Magfirah et al., 2021). Value for money dapat tercapai apabila penggunaan biaya masukan (input) lebih kecil untuk mencapai keluaran (output) dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tertentu. Evaluasi kinerja keuangan dengan pendekatan Value for Money memungkinkan pemerintah menilai apakah anggaran publik telah memberikan manfaat maksimal serta menghindari pemborosan, penyimpangan, dan kegagalan program (Samsul Bahri et al., n.d.).

Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara teori Stewardship, kinerja keuangan, dan Value for Money. Teori Stewardship memandang pengelola anggaran sebagai pihak yang harus menjaga amanah publik, sementara kinerja keuangan menjadi alat ukur objektif untuk menilai akuntabilitas tersebut. Value for Money memperkuat penilaian tersebut dengan memastikan bahwa setiap pengeluaran publik memberikan hasil yang optimal bagi masyarakat. Kombinasi ketiga konsep ini penting untuk membangun tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan publik.



**Gambar 1.** Rerangka konseptual penelitian

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk deskriptif kuantitatif dengan tujuan penelitian terapan. Kuantitatif dengan tujuan penelitian terapan merupakan penelitian dengan output dapat langsung diperlakukan oleh peneliti sebagai alat untuk mengatasi persoalan yang sedang terjadi (Priyono, 2021). Metode pengambilan data dengan observasi, wawancara dan observasi berdasarkan data anggaran dan realisasi belanja tahun 2022-2024. Informan dalam penelitian ini adalah Lurah dan Sekretaris Desa.

**Tabel 1.** Penilaian pencapaian Value for Money

Keterangan	Presentase	Kriteria
Ekonomis	<100%	Ekonomis
	=100%	Cukup ekonomis
	>100%	Tidak ekonomis
Efisiensi	<90%	Sangat efisien
	90% - 99%	Efisien
	100%	Cukup efisien
	>100%	Tidak efisien
Efektivitas	≥100%	Efektif
	85% - 99%	Cukup efektif
	65% - 84%	Kurang efektif
	≤65%	Tidak efektif

Sumber: Mahmudi (2015)

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Ekonomis

**Tabel 2.** Perhitungan tingkat ekonomis

Tahun	Anggaran belanja (Rp)	Realisasi belanja (Rp)	Rasio	Kriteria
2022	146.000.000	118.830.000	81,39 %	Ekonomis
2023	188.000.000	185.943.000	98,90 %	Ekonomis
2024	246.140.000	243.914.500	99,09 %	Ekonomis

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2, tahun 2022 menunjukkan rasio 81,39% yang berarti cukup ekonomis. Untuk tahun 2023 menunjukkan hasil 98,9% yang berarti cukup ekonomis. Sedangkan tahun menunjukkan hasil 99,09% yang berarti ekonomis. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa adanya perbaikan terkait dengan pengelolaan belanjanya sehingga dalam pengelolaannya menggunakan prinsip cermat (kehati-hatian) agar tidak menimbulkan keborosan. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa Jatibanggi perlu mempertahankan dan tetap melakukan evaluasi terhadap mekanisme penganggaran dan realisasi pengeluaran sesuai dengan prinsip *Value for Money* agar lebih optimal di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Mustiara et al., 2021) yang menjelaskan bahwa jika melaksanakan semua kegiatan desa yang telah direncanakan dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki sehingga tidak ada pemborosan pada penggunaan anggaran. Presentase rasio ekonomi di atas memiliki maksud mengukur organisasi dalam menekan biaya yang dihabiskan untuk tujuan menghemat anggaran agar diharapkan mendapatkan hasil maksimal. Sehingga apabila presentase tingkat ekonomis semakin besar setiap tahunnya maka semakin baik pula kinerja organisasi karena sudah meminimalisir anggaran yang besar untuk menghindari pengeluaran yang dinilai tidak produktif.

## 2. Tingkat Efisiensi

**Tabel 3.** Perhitungan Tingkat Efisiensi

Tahun	Realisasi belanja(%)	Realisasi pendapatan (%)	Rasio	Kriteria
2022	118.830.000	117.890.000	100%	Cukup efisien
2023	185.943.000	187.850.000	98%	Efisien
2024	243.914.500	245.852.000	99%	Efisien

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 untuk tahun 2022 menunjukkan rasio 100% yang berarti cukup efisien. Untuk tahun 2023 menunjukkan rasio 98% yang berarti efisien. Sedangkan tahun 2023 menunjukkan rasio 99% yang berarti efisien. Hal ini berarti pada Jatibanggi untuk alokasi sumber daya input sesuai dengan kapasitas optimalnya dan sudah ada perbaikan untuk menjadi efisien yang sesuai dengan prinsip Value for Money. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Mustiara et al., 2021) yang menjelaskan bahwa pembangunan desa yang dianggarkan dari belanja dan kegiatan pemberdayaan masyarakat benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, sehingga dikatakan efisien. Pencapaian output yang maksimal pada input tertentu dengan penggunaan terendah untuk mencapai target yang telah ditentukan, yang mana merupakan tujuan, visi, misi organisasi. Output berupa barang atau pelayanan yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut. Sehingga, efisien berfokus pada pemanfaatan sumber daya seminimum mungkin untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Semakin rendah suatu input dalam mencapai output yang ingin dicapai, maka semakin baik tingkat efisiensi dalam organisasi.

## 3. Tingkat Efektifitas

**Tabel 4.** Perhitungan Tingkat Efektifitas

Tahun	Realisasi kinerja (%)	Target kinerja (%)	Rasio	Kriteria
2022	85%	92%	92%	Cukup Efektif
2023	97%	96%	101%	Efektif
2024	98%	97%	101%	Efektif

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4, pada tahun 2022 untuk tingkat efektifitas hanya mencapai 92% yang berarti cukup efektif. Sedangkan dalam tahun 2023 dan tahun 2024 menunjukkan efektif. Artinya, dalam tiga tahun terakhir, meskipun di awal menunjukkan kurang efektif, akan tetapi terdapat perbaikan tahun berikutnya. Sehingga pengelolaan keuangan Jatibanggi berjalan dengan cukup baik dan efektif, karena sebagian besar anggaran yang direncanakan berhasil digunakan sesuai tujuan, dengan deviasi yang sangat kecil. Hal ini menunjukkan bahwa Jatibanggi mampu memaksimalkan penggunaan anggaran untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan secara optimal yang berarti adanya kesesuaian dengan konsep Value for Money. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Mardhotillah et al., 2025) yang menjelaskan bahwa dengan hasil efektif berarti menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi pendapatannya. Semakin besar efektivitas

semakin tinggi juga tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif program atau kegiatan yang dijalankan pada organisasi tersebut.

Perencanaan keuangan Jatibanggi sudah berpedoman pada Permendagri nomor 113 tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu lurah, mengungkapkan bahwa:

*“memang untuk anggaran belanja setiap tahunnya tidak sama, tetapi dari kami selalu mengusahakan bisa direalisasikan dengan maksimal meskipun kadang di tengah jalan ada kendala. Jumlah setiap tahunnya tidak sama, tergantung kebutuhan dan anggaran dari pusat juga, tapi kami memprioritaskan untuk masyarakat, misal ada jalan rusak di tengah anggaran atau pas covid dulu itu, kita juga terdampak”*

Jawaban serupa juga disampaikan oleh sekretaris desa terkait dengan anggaran dan belanja, yang mengungkapkan bahwa:

*“kami mungkin pada tahun 2022 itu sedang masa recovery dari pandemic covid-19, jadi kegiatan dan belanja belum bisa sama seperti dulu sebelum covid-19. Tapi setelah itu, kami mulai perlahan bangkit dan bisa beraktivitas seperti biasanya. Kalau untuk pengeluaran belanja dan pendapatan, selalu kami catat, cuman belum pernah menghitung pengukurannya kinerja disini”*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa Jatibanggi mengupayakan realisasi anggaran dan kegiatan dengan baik akan tetapi terkadang kendala muncul seperti jalan rusak yang belum dianggarkan dan pandemic covid-19. Kendala tersebut menjadi evaluasi tambahan dan pembelajaran baru bagi Jatibanggi.

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan menggunakan pendekatan Value for Money yang meliputi rasio ekonomi, efisiensi, dan efektivitas, serta didukung oleh hasil wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa Jatibanggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Perhitungan pada ketiga tabel indikator kinerja memperlihatkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan anggaran di Jatibanggi semakin ekonomis, efisien, dan efektif. Informasi lapangan juga memperkuat temuan tersebut, di mana pemanfaatan sumber daya publik dinilai lebih optimal dan mampu mendukung pencapaian program pembangunan desa secara berkelanjutan. Dengan demikian, kinerja keuangan Jatibanggi dapat dikategorikan positif karena menunjukkan tren peningkatan yang setiap tahunnya.

## E. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas menunjukkan bahwa Jatibanggi untuk analisis *Value for Money* tingkat ekonomi menunjukkan hasil cukup baik, yang berarti dalam perencanaan dan realisasinya sudah berusaha mengoptimalkan anggaran yang ada, agar benar-benar bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Sedangkan untuk perhitungan tingkat efisiensi dan efektifitas terlihat terdapat peningkatan sampai tahun terakhir berubah menjadi efektifitas. Sehingga bisa disimpulkan bahwa Jatibanggi melakukan evaluasi kinerja agar sesuai dengan yang ditetapkan tujuannya di awal.

Secara umum, hasil penelitian disimpulkan meskipun terjadi dugaan beberapa kasus tindak pidana korupsi, ternyata Jatibanggi tetap berfokus pada kepatuhan administratif sehingga kinerja keuangan terkait pengelolaan anggaran menunjukkan

hasil yang baik. Saran untuk penelitian selanjutnya, untuk bisa meneliti Value for Money untuk sektor publik yang lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Davis, J. H., David Schoorman, F., & Donaldson, L. (1997). Toward a Stewardship Theory of Management. *Source: The Academy of Management Review*, 22(1), 20–47.
- Dini, A., & Ramadani, E. (2023). Performance Measurement Analysis Using Value for Money in Medan City Government. *Proceeding Medan International Conference Economics and Business*, 1, 3032–3045.
- Djafar, M. A., Manossoh, H., & Pinatik, S. (2023). Evaluation of Accounting Systems and Procedures Direct Cash Expenditure on Research Planning Agency and Manado Regional Development During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal EMBA*, 11(2), 181–189.
- Dua, K. A. (2023). Analisis Value For Money Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Desa (Studi Kasus Pada Desa Ribang Kecamatan Koting Kabupaten Sikka). *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 373–387. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.2110>
- Gerung, C. J., Dotulong, L. O. H., & Raintung, M. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja PNS dan THL pada Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa di Masa Pandemi Covid-19. *418 Jurnal EMBA*, 10(2), 418–428.
- Magfiroh, N., Rosyafah, S., & Lestari, T. (2021). Analisis Penerapan Pengukuran Value for Money pada APBDes dalam Menilai Kinerja Keuangan Pemerintahan Desa (Studi Kasus pada Desa Parengan Kecamatan JetisKabupaten Mojokerto). *UBHARA Accounting Journal*, 1(1), 58–64. <http://journal.febubhara-sby.org/uaJHal:58-64>
- Mardhotillah, U., Putri, A. M., & Suryanti, L. H. (2025). Analisis Value For Money Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Pemerintahan Desa Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Periode 2021-2023. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(3), 805–813.
- Mahmudi. (2015). Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mustiara, D., Nur Fauziah, D., Nyoman Sutama, I., & Kadewi Sumbawati, N. (2021). Analisis Value For Money dalam Menilai Kinerja Keuangan Desa. *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas*, 2, 17–23. <http://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/ippemasPp.17-23>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 113 tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Priyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Zifatama Publishing
- Samsul Bahri, D., Mawikere, L. M., Maradesa, D., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (n.d.). Kinerja Keuangan Instansi Pemerintah Daerah Dan Konsep Value For Money. In *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 20, Issue 2).